
PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN ABAD 21

Muhammad Hajirin Nur

SMP Negeri 15 Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
muhammadhajirinnur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkonsep Rahmatan Lil 'Alamin dalam konteks abad 21. Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal dan inklusif. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan tantangan zaman, termasuk kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, berpikir kritis, kreatif, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI Rahmatan Lil 'Alamin di abad 21 harus memiliki wawasan keislaman yang luas, keterampilan pedagogik yang inovatif, serta sikap yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan. Selain itu, penting bagi mereka untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik di era modern.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Rahmatan Lil 'Alamin, Abad 21, Kompetensi Guru, Pendidikan Berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to describe the profile of Islamic Religious Education (PAI) teachers who embody the concept of Rahmatan Lil 'Alamin in the context of the 21st century. PAI teachers play a strategic role in shaping the character and morals of students, in accordance with universal and inclusive Islamic values. In an era of globalization and rapid technological advancement, PAI teachers are required to have competencies relevant to contemporary challenges, including the ability to integrate technology into teaching, think critically and creatively, and communicate and collaborate effectively. This research employs a qualitative descriptive method, collecting data through interviews, observations, and documentation studies. The findings indicate that 21st-century Rahmatan Lil 'Alamin PAI teachers must possess extensive Islamic knowledge, innovative pedagogical skills, and an inclusive and adaptive attitude towards change. Additionally, it is crucial for them to continuously develop themselves through ongoing training and education to meet the needs and expectations of students in the modern era.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Rahmatan Lil 'Alamin, 21st Century, Teacher Competency, Continuous Education.

PENDAHULUAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan moral peserta didik tidak dapat diremehkan. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, peran ini menjadi semakin kompleks dan menantang. Abad 21 membawa serta perubahan cepat dalam berbagai aspek kehidupan, menuntut para pendidik untuk memiliki kompetensi yang relevan dan adaptif (Etistika Y W et al., 2016; Mahardika, 2023; Rahayu et al., 2022). Dalam kerangka ini, konsep Rahmatan Lil 'Alamin, yang berarti "rahmat bagi seluruh alam" (Rasyid, 2016), menawarkan pendekatan inklusif dan universal yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Konsep ini merupakan konsep yang menghadirkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam (Nurhadi et. al, 2023; Rahmatika & Khoirullina, 2020; Wahab Syakhrani & Rivaldi Yudistira, 2022).

Guru PAI yang berkonsep Rahmatan Lil 'Alamin dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar secara mendalam, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, kreatif, serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan efektif (Alwahid, 2020). Guru PAI harus mampu menyampaikan nilai-nilai Islam yang inklusif, menghargai keberagaman, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Halim, 2022; Khadafie, 2023; Ningtyas, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan profil ideal guru PAI Rahmatan Lil 'Alamin di abad 21, dengan menekankan pentingnya kompetensi pedagogik yang inovatif, wawasan keislaman yang luas, serta sikap inklusif dan adaptif. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kualifikasi dan karakteristik yang diperlukan oleh guru PAI dalam era modern ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan bagi pengembangan profesional guru PAI, memastikan bahwa mereka tidak hanya relevan dan efektif dalam mengajar, tetapi juga mampu membawa rahmat dan manfaat bagi seluruh peserta didik serta masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Metode pengumpulan data yang akan digunakan akan melibatkan pencarian dan pemilihan literatur yang relevan melalui database online, repository, jurnal ilmiah, buku digital, dan sumber informasi lain yang terkait dengan bagaimana model atau profil guru Pendidikan Agama Islam rahmatan lil 'alamin abad 21. Dalam melakukan identifikasi dan seleksi literatur, kriteria yang digunakan adalah relevansi, kualitas dan reliabilitas sumber, tahun terbit terakhir, dan keragaman sumber literatur yang mencakup berbagai perspektif dan pendekatan terkait profil guru Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan konsep rahmatan lil 'alamin dalam proses pembelajaran. Metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif analisis, yakni mendeskripsikan profil

guru Pendidikan Agama Islam rahmatan lil 'alamin abad 21 dengan berbagai kriteria yang menyertainya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkonsep Rahmatan Lil 'Alamin dalam konteks abad 21. Temuan-temuan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Wawasan Keislaman yang Luas

Guru PAI Rahmatan Lil 'Alamin di abad 21 menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang bersifat universal dan inklusif (Abidin, 2014; Ismail & Sulaiman, 2022; Karyanto, 2017; Ramadhan, 2016). Guru PAI harus mampu menyampaikan nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Wawasan ini tercermin dalam cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa, serta dalam materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Keterampilan Pedagogik yang Inovatif

Guru PAI yang efektif dalam menerapkan konsep Rahmatan Lil 'Alamin memiliki keterampilan pedagogik yang inovatif. Guru PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Khadafie, 2023; Siddiq et al., 2024; Sulaeman et al., 2020). Penggunaan alat bantu digital, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan menjadi bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Fricticarani et al., 2023; Marisana et al., 2023).

3. Sikap Inklusif dan Adaptif

Guru PAI abad 21 menunjukkan sikap yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan. Guru PAI harus mampu menghargai perbedaan budaya, agama, dan pandangan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung (Halim, 2022; Khadafie, 2023; Ningtyas, 2024). Sikap adaptif ini juga terlihat dari kesiapan mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metodologi pendidikan terbaru.

4. Komunikasi dan Kolaborasi yang Efektif

Guru PAI Rahmatan Lil 'Alamin memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan orang tua siswa (Fajriana & Aliyah, 2019; Hayati, 2017; Sylviyanah, 2014; Tamrin, 2020). Guru PAI juga mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa (Rozak, 2023; Sari, 2024). Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mediasi konflik, membangun hubungan yang harmonis, dan mengelola dinamika kelas secara efektif.

5. Pengembangan Diri Berkelanjutan

Guru PAI yang berhasil menerapkan konsep Rahmatan Lil 'Alamin memiliki komitmen yang kuat untuk pengembangan diri berkelanjutan dan berbudaya akademik (Fajriana & Aliyah, 2019; Habibah, 2022; M. Fadli et. al, 2022). Guru PAI harus secara aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru-guru ini juga terlibat dalam komunitas profesional yang mendukung pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pendidikan agama Islam.

6. Dukungan Institusional

Pentingnya dukungan dari lembaga pendidikan dalam keberhasilan guru PAI (Lathifatus, 2019; Noor & Islamiya, 2023). Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang memadai, kesempatan untuk pengembangan profesional, serta iklim sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI yang berkonsep Rahmatan Lil 'Alamin di abad 21 harus memiliki kombinasi wawasan keislaman yang luas, keterampilan pedagogik inovatif, sikap inklusif dan adaptif, serta komitmen terhadap pengembangan diri berkelanjutan. Dukungan institusional juga memainkan peran penting dalam mendukung mereka untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan peran mereka. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung guru PAI dalam menghadapi tantangan dan peluang di era modern.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rahmatan Lil 'Alamin abad 21 memberikan wawasan yang mendalam tentang peran dan karakteristik yang harus dimiliki oleh para pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Pendekatan baru pendidikan Islam rahmatan lil 'alamin menawarkan paradigma yang responsif dan holistik, sehingga paradigma ini menempatkan ajaran Islam sebagai landasan utama pembelajaran sekaligus menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata (Nur et al., 2023). Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan:

1. Wawasan Keislaman yang Luas

Guru PAI abad 21 yang berkonsep Rahmatan Lil 'Alamin harus memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman (Ledang, 2019; Materi et al., 2022; Ulya, 2016). Guru PAI tidak hanya menguasai esensi ajaran Islam secara komprehensif, tetapi mereka juga mampu memahami bagaimana implementasi nilai-nilai ini relevan dalam konteks kehidupan modern yang global dan multikultural. Selain itu, guru Pendidikan Agama

Islam diharapkan mampu menjadi teladan dalam praktik keagamaan yang inklusif dan mempromosikan sikap saling menghormati antar individu dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda (Nugroho, 2016; Yani et al., 2020). Pemahaman yang mendalam ini tidak hanya membangun perspektif inklusif pada siswa, tetapi juga memperkuat peran guru dalam membentuk karakter moral yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Islam universal.

Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan siswa, masyarakat, dan lingkungan global yang semakin kompleks, sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks yang luas dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Dengan wawasan keislaman yang luas, guru dapat menjadi teladan yang baik dan membimbing siswa dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keterampilan Pedagogik yang Inovatif

Di era digital dan globalisasi, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi esensial bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Oktavia & Khotimah, 2023; Wahana et al., 2020). Kemampuan untuk menggunakan berbagai alat dan platform digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendalam, dan relevan dengan konsep kekinian.

Pengembangan keterampilan pedagogik guru PAI harus didukung oleh berbagai keterampilan lainnya seperti penguasaan keterampilan abad 21, ketampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Iqra', metode Ummi, metode At-Tikroor Hattal Mutqin, dan metode lainnya. Salah satu metode yang baik untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah metode At-Tikroor Hattal Mutqin yang dikembangkan oleh Syuryadi (Nur, 2022).

Metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, serta penggunaan pendekatan bervariasi seperti multimedia, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi online, tidak hanya membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga dapat merangsang kreativitas mereka dan memperkuat pemahaman terhadap materi agama. Konsep pengembangan keterampilan ini tidak hanya membentuk generasi kompeten secara teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh sesuai ajaran Islam (Oktavia & Khotimah, 2023). Inovasi pedagogi ini secara efektif memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman ini.

3. Sikap Inklusif dan Adaptif

Pengembangan pengetahuan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan kepribadian guru PAI sangat penting. Al-Qur'an

menawarkan berbagai metode pembelajaran yang memberikan gambaran utuh tentang bagaimana cara mendidik dan membimbing siswa, seperti pendidikan karakter dengan metode lemah lembut, keteladanan dan lain sebagainya. Selain sebagai sumber hukum Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai inspirasi dalam pengembangan model pembelajaran yang inklusif dan adaptif (Nur & Barni, 2022).

Sikap inklusif dan adaptif memiliki peran krusial dalam menangani keragaman siswa dan dinamika cepat dalam dunia pendidikan (Hanipah et al., 2023; Yusuf et al., 2024). Guru PAI yang memiliki sikap inklusif mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima atas keberagaman latar belakang dan kepercayaan mereka. Dengan membangun hubungan yang inklusif, guru mampu memfasilitasi kolaborasi dan interaksi positif antara siswa, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan dan pembelajaran yang berarti.

Di samping itu, sikap adaptif menjadi kunci dalam memungkinkan guru PAI untuk terus menyesuaikan metode dan pendekatan mereka mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terus berubah. Guru yang adaptif mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan lebih efektif, memanfaatkan alat dan platform digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, Guru PAI juga harus siap untuk menghadapi tantangan baru dalam pendidikan dengan fleksibilitas yang diperlukan untuk merespons perubahan kurikulum atau kebutuhan siswa secara tepat waktu.

Kemampuan untuk beradaptasi ini bukan hanya menunjukkan keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen guru terhadap pembelajaran seumur hidup dan pengembangan profesional. Dengan terus meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, guru PAI dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam mendukung pertumbuhan dan pembelajaran optimal bagi setiap siswa, di era yang terus berubah ini.

4. Komunikasi dan Kolaborasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, orang tua, dan rekan kerja tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan dan dukungan yang diperlukan untuk kesuksesan siswa (Fajriana & Aliyah, 2019; Hayati, 2017; Sylviyanah, 2014; Tamrin, 2020). Guru PAI yang mampu mendengarkan dengan empati dan memahami kebutuhan serta tantangan individu siswa dapat menyediakan bimbingan yang lebih personal dan relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan saling percaya antara guru, siswa, dan orang tua.

Kolaborasi dengan rekan sejawat dan komunitas juga berperan penting dalam pengembangan profesional guru PAI (Maharani & Mavianti, 2024; Nurnaningsih et al., 2023; Rozak, 2023; Sari, 2024). Melalui kolaborasi ini, guru dapat bertukar pengalaman, strategi mengajar, dan inovasi terbaru dalam

pendidikan agama Islam (Fakrurridha & Nurdin, 2019; Trinova, 2013). Hal ini membantu meningkatkan kualitas pengajaran serta memperluas jaringan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan siswa secara holistik.

Dengan membangun komunikasi yang baik dan kolaborasi yang erat, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya akademis, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan moral siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa dapat merasa dihargai, didukung, dan terinspirasi untuk mencapai potensi mereka secara penuh dalam konteks pendidikan yang dinamis dan beragam saat ini.

5. Pengembangan Diri Berkelanjutan

Komitmen terhadap pengembangan diri berkelanjutan merupakan kunci utama bagi keberhasilan guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan, guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan agama Islam (Nurnaningsih et al., 2023). Ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan inovasi dan praktik terbaik ke dalam pengajaran mereka.

Terlibat dalam komunitas profesional juga memberikan manfaat besar bagi guru PAI (Dalimunthe & Pohan, 2023). Kolaborasi dengan sesama pendidik memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, strategi mengajar yang efektif, dan solusi untuk tantangan yang mereka hadapi di dalam kelas. Dengan berdiskusi dan berkolaborasi secara terbuka, guru dapat memperoleh dukungan moral dan inspirasi yang dibutuhkan untuk menjaga semangat dalam menghadapi kompleksitas pendidikan saat ini. Selain itu, terlibat dalam komunitas profesional juga membuka kesempatan untuk membangun jaringan yang luas, yang dapat mendukung pengembangan karir dan pertukaran ide yang bermanfaat dalam mendukung pembelajaran yang berkelanjutan bagi siswa mereka.

6. Dukungan Institusional

Dukungan dari lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung guru PAI dalam mengimplementasikan konsep Rahmatan Lil 'Alamin. Penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, kesempatan untuk pengembangan profesional, dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan para guru (Hasanah et al., 2022; Lathifatuz, 2019; Noor & Islamiya, 2023; Santoso et al., 2023). Institusi pendidikan yang menyediakan dukungan ini memungkinkan guru untuk fokus pada pengembangan kompetensi dan pengajaran yang efektif.

Penyediaan fasilitas yang memadai seperti teknologi yang mutakhir, perpustakaan yang lengkap, dan ruang kelas yang nyaman memberikan guru akses untuk menerapkan inovasi dalam metode pengajaran mereka. Sumber daya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga

memfasilitasi integrasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam setiap aspek pembelajaran.

Kesempatan untuk pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, dan seminar secara teratur memberi guru kesempatan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran yang efektif dan relevan. Dengan memperluas keterampilan mereka dalam hal ini, guru PAI dapat lebih siap dalam memenuhi tuntutan pendidikan yang berkembang pesat di era modern ini.

Iklm sekolah yang mendukung, yang mencakup budaya kolaborasi, penghargaan terhadap keberagaman, dan komitmen terhadap nilai-nilai inklusif, menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru PAI untuk merasa didukung dan termotivasi dalam menjalankan tugas mereka. Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang mereka berikan kepada siswa.

Konsep pendekatan baru rahmatan lil 'alamin sebagai paradigma yang menjadi rekomendasi pembentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, berwawasan global, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern (Nur et al., 2023). Konsep ini juga menjadi rekomendasi pengembangan guru profesional yang berwawasan pendidikan Islam rahmatan lil 'alamin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembahasan ini menegaskan bahwa profil guru PAI yang berkonsep Rahmatan Lil 'Alamin di abad 21 harus mencakup wawasan keislaman yang luas, keterampilan pedagogik yang inovatif, sikap inklusif dan adaptif, kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang efektif, serta komitmen terhadap pengembangan diri berkelanjutan. Dukungan institusional juga berperan penting dalam mendukung guru untuk mencapai keberhasilan dalam peran mereka. Temuan ini memberikan panduan berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung guru PAI dalam menghadapi tantangan dan peluang di era modern.

Saran

Saran-saran berikut diperlukan untuk mendukung guru PAI dalam menerapkan konsep Rahmatan Lil 'Alamin abad 21, antara lain: a) pemerintah perlu mengembangkan kurikulum inklusif; b) menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan fasilitas yang memadai; c) sekolah harus menciptakan iklim mendukung dan kolaboratif; d) guru perlu komitmen terhadap pembelajaran inovatif, dan komunikasi efektif; e) orang tua dan komunitas perlu terlibat aktif; serta f) peneliti perlu mendorong inovasi dan penyebarluasan penelitian untuk menguatkan pendidikan agama Islam yang relevan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi Antara Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemoderenan. *Humaniora*, 5(2), 665. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3123>
- Alwahid, M. A. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital (Studi Kasus Pada SMA Negeri di Kota Depok). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 222. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53764%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53764/1/M. AZHAR ALWAHID - SPs.pdf>
- Dalimunthe, D. S., & Pohan, I. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 75–96.
- Estistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu. *Nazhruna*, 2(2), 246–265.
- Fakrurridha, F., & Nurdin, N. (2019). Pelaksanaan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 238. <https://doi.org/10.32672/si.v20i2.1456>
- Fricitarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Halim, A. (2022). Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), 66–76. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/274%0Ahttps://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/download/274/133>
- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Hasanah, M., Sandy, P., Manan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108–119.
- Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>
- Ismail, S., & Sulaiman, W. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Edukasi Islami: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 11(1), 1-19. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3538>
- Karyanto, U. B. (2017). Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin. *Edukasia Islamika*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1668>
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72-83. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1757>
- Lathifatus, S. (2019). Sinergi peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI tingkat pendidikan dasar di era pandemi covid-19. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 2(November), 1-16.
- Ledang, I. (2019). Tradisi islam dan Pendidikan Humanisme: upaya Transinternalisasi nilai Karakter dan multikultural dalam Resolusi Konflik sosial masyarakat di indonesia. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1, 105-128. <https://conference.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1056>
- M. Fadli et. al. (2022). Manajemen Perencanaan Budaya Akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 683-696. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3794>
- Maharani, D., & Mavianti, M. (2024). Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Pada Sekolah Musleeminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 328-341. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7477>
- Mahardika, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di Era Abad 21. *Jurnal Krakatau Indonesian of Multidisciplinary Journals*, 1(1), 27-34. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Materi, P., Di, J., & Vi, K. (2022). *analisi konsepsi toleransi dalam buku teks hadis kelas XI peminatan keagamaan madrasah aliyah*. 14(01), 96-105.
- Ningtyas, D. W. (2024). PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA. 4(3). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i3.2024.3>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124-138.
- Nugroho, M. A. (2016). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 31-60. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>
- Nur, M. H. (2022). Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (Ahm) untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Ix-B Smpn 15 Samarinda. *Maktabah Borneo : Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, I(1), 1-13. <file:///C:/Users/user/Downloads/Maktabah+V1+N1+1+Hajirin+PENERA>

- PAN+METODE+AT-TIKROOR+HATTAL++MUTQIN+(AHM).pdf
- Nur, M. H., & Barni, M. (2022). *Al- Qur ' an Dan Hadits Inspirasi Metode Pendidikan Islam*. 1, 35.
- Nur, M. H., Fauzan, U., Malihah, N., Doktoral, P., Agama, P., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Islam, U., & Salatiga, N. (2023). *NEW PARADIGM EDUCATION CENTURY*. 12(2), 483-492. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12177>
- Nurhadi et. al. (2023). Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin. *Darajat.Jpai*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/DOI> <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.1611>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221-235. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 2(5), 66-76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmatika, A., & Khoirullina, N. (2020). Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil' alamin Melalui Majalah Bangkit. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2155>
- RAMADHAN, H. (2016). Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'Alamin. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 1(1), 1-251.
- Rasyid, M. M. (2016). ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF KH. HASYIM MUZADI. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 93-116. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Santoso, B., Rahayu, S., Fitriani, D., & Syahputra, A. (2023). Transformasi Pendidikan Inklusif: Optimalisasi Kesetaraan melalui Metode Pembelajaran Responsif dan Keterlibatan Komunitas. *PEMAS: Jurnal ...*, 1(November), 17-24. <https://ejournal.mdcerdas.com/index.php/pemas/article/view/27%0Ahttps://ejournal.mdcerdas.com/index.php/pemas/article/download/27/9>
- Sari, A. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pemebelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 264-278.
- Siddiq, F., Røkenes, F. M., Lund, A., & Scherer, R. (2024). New kid on the block? a conceptual systematic review of digital agency. In *Education and Information Technologies* (Vol. 29, Issue 5). <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12038-3>

- Sulaeman, A., Darodjat, D., & Makhrus, M. (2020). Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>
- Sylviyanah, S. (2014). PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>
- Tamrin, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik/Ismuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 22-38. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1754>
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 324-335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>
- Ulya, I. (2016). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia. *Fikrah*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>
- Wahab Syakhrani, A., & Rivaldi Yudistira, M. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 263-269. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.43>
- Wahana, J., Ilmiah, K., & Vol, P. A. I. U. (2020). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020*. 4(2), 711-731. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/4332/2413>
- Yani, M. T., Suyanto, T., Ridlwan, A. A., & Febrianto, N. F. (2020). Islam dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 59-74. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.59-74>
- Yusuf, M., Shohibul Aziz, M., & Hamdi, M. (2024). Pendidikan Islam Sebagai Agen Transformasi Di Era Vuca. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1).